

**THE EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IN
INDONESIAN LEARNING MATERIALS THROUGH
JIGSAW LEARNING METHOD FOR VII GRADE STUDENTS
VII DI UPTD SMP NEGERI 2 ULU PUNGKUT
KABUPATEN MANDAILING NATAL
IN 2021/2022 ACADEMIC YEAR
MUKHLIS, S.Pd**

UPTD SMP NEGERI 2 ULU PUNGKUT

ABSTRACT: *The type of this research is Classroom Action Research (CAR) using the Jigsaw Learning method which aims to determine the extent to which the use of this method can improve student learning outcomes in the Materials of Learning to Describe in Class VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut, Mandailing Natal Regency. The subjects of this study were Class VII students with 19 students, 8 of whom were female and 11 were male. From the research carried out, it was found that the increase in students' Indonesian learning outcomes through the application of the Jigsaw Learning model in the Learning Materials to Describe. In the first cycle, the students' learning mastery percentage was obtained 57.9% and the score of class completeness was 71.4% with the lowest score 50 and the best score 70. In the second cycle, the students' learning completeness percentage was obtained by 100% and the class completeness score was 86.0% with the lowest score of 70 and the best value of 90. This value has met the indicators of success. This means that there is an increase in students' Indonesian learning outcomes from cycle I to cycle II, for the percentage of mastery learning there is an increase of 42.1% and the score of class completeness is 14.5%. There is an increase in students' Indonesian learning activities through the Jigsaw learning model in Class VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Academic Year 2021/2022. This can be seen from the results of observations of student activities in the first cycle of 61.47%, while in the second cycle it is 72.95%. This means that there is an increase in student activity from cycle I to cycle II by 11.47%. There is an increase in teacher activity through the Jigsaw learning model in Class VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Academic Year 2021/2022. This can be seen from the results of observations of teacher activities in the first cycle of 76%, while in the second cycle it is 86%. This means that there is an increase in teacher performance from cycle I to cycle II by 10%.*

Keywords: *Jigsaw Learning, Indonesian Language Subjects, Student Activities and Learning Scores*

ABSTRAK: *Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Pembelajaran Jigsaw yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Belajar Mendeskripsikan di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII dengan jumlah siswa 19 orang, 8 orang diantara perempuan dan 11 orang laki-laki. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model Pembelajaran Jigsaw pada materi Belajar Mendeskripsikan. Pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 57,9% dan skor nilai ketuntasan kelas 71,4% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 70. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 86,0% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 42,1% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 14,5%. Ada peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran Jigsaw di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,47%, sedangkan pada siklus II*

sebesar 72,95%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,47%. Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran Jigsaw di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Kata Kunci : Pembelajaran Jigsaw, Mata Pelajaran bahasa Indonesia, Aktivitas Siswa dan Hasil Nilai Belajar

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir bernalar memperluas wawasan dan mempertajam perasaan siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra siswa di arahkan meningkatkan kemampuan dan berpikir dan bernalar baik dalam tulisan maupun lisan pada materi belajar mendeskripsikan, siswa harus mampu menulis, menalar dengan menggunakan pilihan kata atau kalimat yang sesuai dengan isi teks dalam mengungkapkan struktur, bahasa dan tujuan teks.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif,

sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 23 Agustus 2021 di UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya Kelas VII dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja

dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24). Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman 2001: 2).

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 30 Agustus 2021 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut yaitu 70. Hasil tes awal dari 19 siswa Kelas VII hanya 4 siswa (21,1%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 15 siswa yang lain (78,9%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas). Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut, dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang

sedang menjelaskan materi dan ada yang tidak menanggapi sama sekali, bahkan ada juga siswa yang ribut pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Siswa dituntut belajar dalam kelompok- kelompok kecil dan membantu antara satu dengan yang lain. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain. Dengan komunitas kecil mampu memupuk rasa percaya diri mereka di depan orang banyak, karena komunitas kecil tersebut lebih bebas mengemukakan pendapat dan menanyakan apa yang kurang dimengerti. Pembelajaran dengan tipe *Jigsaw* ini mengaktifkan siswa yang cenderung pendiam dan kurang percaya diri untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Sesuai yang dikutip Arends dalam (Trianto, 2010:132) menyatakan bahwa model *Jigsaw* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas karena model *jigsaw* ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit,

memberi waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan dirancang untuk mempengaruhi pola pikir siswa dan menghendaki siswa bekerja dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok kecil. Guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Oleh sebab itu, efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar (tuntas). Ini merupakan masalah yang tidak mudah yang dirasakan oleh guru. Ketidakmudahan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, melainkan mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan bagi Peneliti; a). Mengapa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini hasilnya selalu di bawah rata-rata dan kurang memuaskan?; b). Apakah siswa kurang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?; c). Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut?; d). Apakah Guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia?

Berdasarkan hasil ulangan siswa tersebut diatas maka Peneliti merasa perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Belajar Mendeskripsikan Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas VII di UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

II. METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini selama 3 bulan, yaitu dari Bulan Agustus – Oktober 2021.

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan		
		Agustus	September	Oktober
1	Menyusun Proposal PTK	✓		
2	Menyusun Instrumen Penelitian	✓		
3	Pengumpulan data dengan melakukan tindakan:			
	a) Pra Siklus	✓		
	b) Siklus 1	✓	✓	
	c) Siklus 2		✓	
4	Analisa Data	✓	✓	✓
5	Pembahasan/Diskusi		✓	✓
6	Menyusun Laporan Hasil Penelitian		✓	✓

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Tindakan

No	Siklus	Pertemuan Ke	Hari/Tanggal-Bln-Thn	Waktu
1	I	1	Senin/ 06-09-2021	08.00 – 09.10
		2	Senin/ 13-09-2021	08.00 – 09.10

2	II	3	Senin/ 20-09-2021	08.00 – 09.10
		4	Senin/ 27-09-2021	08.00 – 09.10

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Peneliti untuk mengumpulkan data.

Subjek Penelitian

Siswa Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 19 siswa (11 Siswa Laki-Laki dan 8 Siswa Perempuan)

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dari informasi yang telah diperoleh, maka Peneliti menganalisis hasil penelitian. Dari sini diperlihatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Analisis data

dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data:

1) Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata)

Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:
 \bar{X} = Besar rata-rata yang dicari
 (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

2) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar):

Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : D : Persentase siswa yang telah

mencapai KKM

X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

3) Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas:

Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas dapat digunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Operasional Penelitian

1. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian ini merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan seperangkat alat pengumpul data untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

(1). Tahap Persiapan

- ☞ Mengurus Surat Izin Penelitian di UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungut
- ☞ Meminta izin kepada kepala sekolah perihal kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.

- ☞ Mengadakan observasi awal di tempat penelitian.
- ☞ Menyusun RPP berdasarkan silabus Bahasa Indonesia.

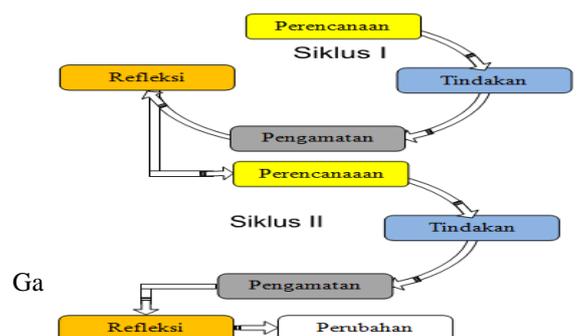
Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian sesuai indikator.

(2). Tahap Pelaksanaan

- ☞ Melaksanakan proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw*
- ☞ Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dan observasi terhadap kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung.
- ☞ Melaksanakan tes tentang materi Belajar Mendeskripsikan di tiap siklus

Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan ke empat komponen dipandang sebagai suatu siklus.



Prosedur penelitian adalah tahap tahap dan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam proses penelitan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, dan apabila pada siklus ke 2 tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peneliti tindakan kelas memiliki 4 tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

III. HASIL

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di uraikan dalam tahap yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*)

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada kondisi awal pembelajaran (pra-siklus) siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.9 (Nilai Pra-Siklus Siswa Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut), dimana siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 58,9 dan ada 15 orang atau sekitar 78,9% siswa mempunyai nilai kategori kurang (tidak tuntas) dari 19 orang. Ini berarti lebih dari setengahnya siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. sehingga guru yang bersangkutan akan bekerja keras melakukan remedial yang terus menerus terhadap siswa yang belum tuntas tersebut. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi dua kali yakni, secara reguler dan remedial. Jika pembelajaran tersebut dipertahankan maka dengan sendirinya guru pengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia akan membutuhkan waktu lebih banyak dalam proses belajar mengajar.

Sebaliknya, akan ada siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 70. Melihat kondisi tersebut, maka Peneliti mengupayakan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk lebih meningkatkan nilai siswa, salah satunya dengan penggunaan atau pemanfaatan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian didukung oleh metode pembelajaran yang lebih aktif melibatkan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a). Perencanaan (*Planning*) Siklus I

Kegiatan ini dilakukan di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 13

September 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator, antara lain:

- (1). Peneliti mengusulkan model pembelajaran *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar berdasarkan masalah dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.
- (2). Peneliti menyamakan pokok bahasan Belajar Mendeskripsikan yang akan dibahas dengan guru untuk penelitian yang dilakukan. Peneliti merumuskan indikator penelitian, Instrumen penelitian (berupa essay test) yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.
- (3). Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
Tahap-tahap perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1).Membuat data keadaan siswa kelas sebelum penelitian.
- (2).Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan pokok bahasan Belajar Mendeskripsikan.
- (3).Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan responsden guru.
- (4).Membuat instrumen tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dan jawaban siklus I.

b). Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus I

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan gambar peraga sesuai materi, kemudian menugaskan siswa menerangkan materi tentang sistem pernapasan pada manusia ke depan kelas dan selanjutnya siswa mencoba mengerjakan soal. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. kemudian guru

menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata sebagian siswa hampir benar. Selanjutnya peneliti menunjuk beberapa orang anak maju kedepan kelas untuk menunjukkan atau menjawab soal yang ditulis oleh guru seputar pokok bahasan Globalisasi dan sejarahnya. Guru juga memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda, dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Pertemuan Pertama

(1). Diawali dengan ide-ide berupa harapan-harapan yang ingin dicapai dalam perbaikan pembelajaran, mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dengan mengadakan pre-tes berupa pertanyaan yang merangsang siswa pada materi yang akan disampaikan.

- (2). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (3). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (4). Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- (5). Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- (6). Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua

- (1). Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa
- (2). Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- (3). Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.
- (4). Guru memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.
- (5). Guru memberikan soal siklus I, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang melihat jawaban dari siswa

lain serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan suara (ribut).

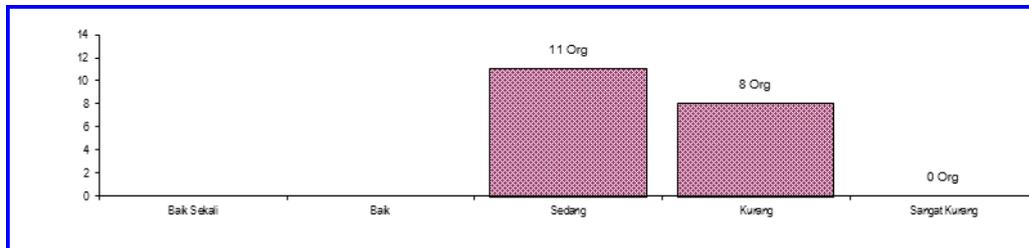
- (6). Guru mengumpulkan soal siklus I dengan cara mengarahkan siswa yang duduk paling belakang untuk mengumpulkan lembar hasil tes dari tempat duduk paling belakang bergiliran sampai ke baris depan.
- (7). Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai tes belajar siswa di siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Baik Sekali	–	–	–
2	80 – 89	Baik	–	–	–
3	70 – 74	Cukup	Tuntas	11 Orang	57,9%
4	50 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	8 Orang	42,1%
5	< 49	Sangat Kurang	–	–	–

Gambaran hasil test belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten

Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai test siswa pada Siklus I

c) Pengamatan (*Observation*) Siklus I

Selama pembelajaran Peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

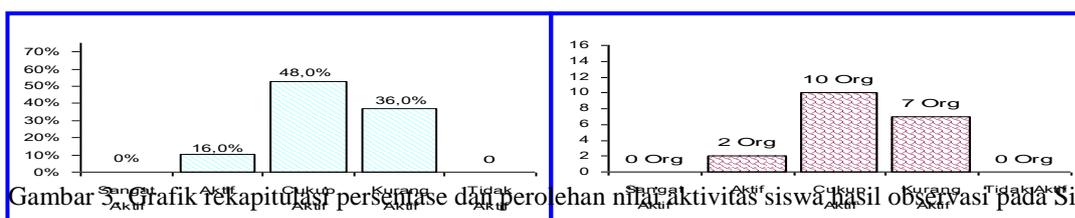
(1) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Jigsaw* masih tergolong cukup aktif 61,47% (sedang). Pengukuran nilai keaktifan belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar Bahasa Indonesia di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut pada siklus I

Tabel 4. Rekapitulasi nilai observasi belajar siswa di siklus I

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Ket	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	SA	–	–
4	Aktif	A	2 Orang	10,5%
3	Cukup Aktif	CA	10 Orang	52,6%
2	Kurang Aktif	KA	7 Orang	36,8%
1	Tidak Aktif	TA	–	–

Gambaran hasil observasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai aktivitas siswa hasil observasi pada Siklus I

(2) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong sedang atau cukup aktif. Adapun hasil observasi aktivitas guru selama siklus I dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru di siklus I

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Pembukaan	8
2	Keterampilan membuka mata pelajaran	8
3	Penyajian materi	8
4	Strategi pembelajaran	6
5	Pemanfaatan media pembelajaran	6
6	Pengelolaan kelas	8
7	Penilaian pembelajaran	10
8	Keterampilan menutup pelajaran	6
9	Sikap guru selama pembelajaran	8
10	Efisiensi penggunaan waktu	8
Jumlah		76

Tabel 6. Rekapitulasi nilai observasi belajar siswa di siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	65 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	45 – 64	Kurang	Kurang Aktif

5	≤ 44	Sangat Kurang	Tidak Aktif
---	-----------	---------------	-------------

d). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II. Data yang diperoleh melalui nilai test dan observasi di analisa untuk kemudian dijadikan sebagai perencanaan ulang pada siklus II. Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus I tersebut diperoleh resume dan data sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I masih kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari KKM siswa sebesar 57,9% dengan rata-rata nilai kelas 64,7. Siswa yang tuntas ada sebanyak 8 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 11 Sedangkan skor KKM kelas 71,4% atau kategori cukup, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 70.
- 2) Aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah pada siklus I, hal ini dilihat dengan

presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 61,47 atau termasuk kategori kurang aktif. Dimana sebanyak 10,5% kategori aktif; 52,6% kategori cukup aktif dan 36,8% kategori kurang aktif

- 3) Aktivitas guru sudah tergolong aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%.
- 4) Untuk memperbaiki hasil belajar yang lebih baik lagi, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:
 - ☞ Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.
 - ☞ Lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta menggali potensi keaktifan belajar siswa dengan memberikan umpan berupa pertanyaan dan memberikan tes
 - ☞ Menggali potensi kognitif (pengetahuan) siswa dengan memberi umpan berupa pertanyaan dan tes.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a). Perencanaan (*Planning*) Siklus II

Penelitian Siklus II ini dilakukan di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 September 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 27 September 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator, hal-hal yang didiskusikan antara lain:

- (1).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa agar aktif dalam pemecahan masalah.
- (2).Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (3).Guru menunjukkan dan menjelaskan bagian Belajar Mendeskripsikan.
- (4).Guru menyuruh beberapa siswa untuk menyebutkan Belajar Mendeskripsikan.
- (5).Guru mengaplikasikan materi dengan kehidupan sehari-hari (menunjukkan gambar yang berkaitan dengan globalisasi) dan menanyakan kembali materi yang diberikan kepada siswa

(6).Guru memberi pujian agar siswa lebih semangat dalam belajar

(7).Kesimpulan/penutup.

Tahap-tahap perencanaan tindakan kelas meliputi kegiatan hal-hal sebagai berikut:

(1).Membuat silabus dan RPP siklus II dengan pokok bahasan

Belajar Mendeskripsikan

(2).Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan responsden guru.

(3).Membuat instrumen tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dan jawaban siklus II.

b). Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan ini Peneliti melihat dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa, Peneliti membentuk kelompok untuk mencoba memahami materi dan soal pokok bahasan Belajar Mendeskripsikan. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Setelah selesai Peneliti menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata hampir seluruh kelas yang memperhatikan mata pelajaran. Setelah selesai guru menugaskan siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, kemudian perwakilan kelompok menerangkan di

depan kelas. Guru memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Namun secara sebagian besar siswa ternyata siswa hampir benar dalam menyelesaikan soal. Tahapan pelaksanaan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

- (1).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (2).Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (3).Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- (4).Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

(5).Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua

(1).Guru membuka dengan memberikan salam dan mengabsen siswa.

(2).Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

(3).Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata (kehidupan sehari-hari), kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.

(4).Guru kembali memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

(5).Guru memberikan soal siklus II, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang masih melihat jawaban dari siswa lain (menyontek) serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik

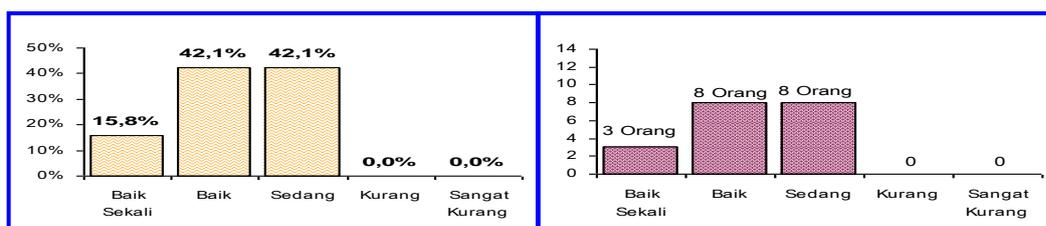
sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan ribut.

- (6).Guru mengumpulkan soal latihan silus II dengan cara mengarahkan siswa yang duduk paling belakang untuk mengumpulkan lembar hasil tes siswa dari tempat duduk paling belakang bergiliran sampai ke baris depan.
- (7).Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Tabel 7. Rekapitulasi nilai tes belajar siswa di siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	85 – 100	Baik Sekali	Tuntas	3 Orang	15,8%
2	75 – 84	Baik	Tuntas	8 Orang	42,1%
3	60 – 74	Cukup	Tuntas	8 Orang	42,1%
4	41 – 59	Kurang	Tidak Tuntas	–	–
5	≤ 40	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	–	–

Gambaran hasil test belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus II` :



Gambar 4. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai test siswa pada Siklus II

c). Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Selama pembelajaran berlangsung Peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pekerjaan siswa dan guru ternyata sangat memuaskan`

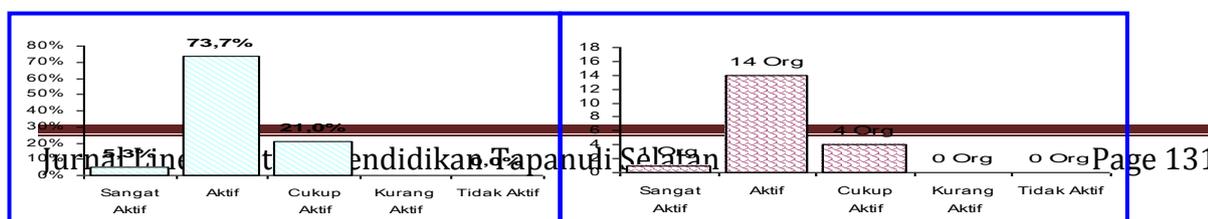
(1) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Jigsaw* pada siklus II tergolong aktif 72,7 (baik). Pengukuran nilai keaktifan siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar Bahasa Indonesia di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut pada siklus II.

Tabel 8. Rekapitulasi nilai observasi belajar siswa siklus II

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Ket	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	SA	1 Orang	5,3%
4	Aktif	A	14 Orang	73,7%
3	Cukup Aktif	CA	4 Orang	21,0%
2	Kurang Aktif	KA	–	–
1	Tidak Aktif	TA	–	–

Gambaran hasil observasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 5. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai aktivitas siswa hasil observasi pada Siklus II

(2) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II tergolong sangat aktif. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran selama siklus II.

Tabel 9. Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru di siklus II

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Pembukaan	8
2	Keterampilan membuka mata pelajaran	8
3	Penyajian materi	10
4	Strategi pembelajaran	6
5	Pemanfaatan media pembelajaran	8
6	Pengelolaan kelas	10
7	Penilaian pembelajaran	10
8	Keterampilan menutup pelajaran	10
9	Sikap guru selama pembelajaran	8
10	Efisiensi penggunaan waktu	8
Jumlah		86

Tabel 10. Rekapitulasi nilai observasi belajar siswa di siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	65 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	45 – 64	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 44	Sangat Kurang	Tidak Aktif

d). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus II akan diperbaiki pada

Siklus selanjutnya (apabila diperlukan). Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus II tersebut diperoleh data sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan rata-rata nilai kelas 77,4. Semua siswa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* telah tuntas sebanyak 19 orang begitu juga dengan skor penilaian kelas 86,0% atau kategori baik
- (2) Aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa masih tergolong baik atau aktif pada siklus II, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 72,95 atau termasuk kategori aktif. Dimana sebanyak 5,3% siswa termasuk kategori sangat aktif; 73,7% kategori aktif dan 21,0% kategori cukup aktif
- (3) Aktivitas guru masih tergolong sangat aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus II sebesar 86%.
- (4) Karena pada siklus II ini semua indikator telah melewati keberhasilan 70% maka penelitian ini diberhentikan sampai disini.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan ($KKM \geq 70$). Data nilai test siswa yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal pada tahun Pelajaran 2021/2022 masih kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50 – 69) ini berarti sebanyak 78,9% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 58,9 dan skor nilai rata-rata kelas sebesar 57,1%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 8 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti masih ada 42,1% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,7. Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran *Jigsaw* dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas,

melakukan pendekatan, dan penggunaan gambar peraga serta simulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Jigsaw*, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran

Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa terhadap materi Belajar Mendeskripsikan, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efektif agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Pada tindakan siklus II, model pembelajaran *Jigsaw* tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada Siklus II Peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan simulasi yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang atau cukup sebanyak 8 siswa (42,1%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 8 siswa (42,1%) dan bahkan ada sebanyak 3 siswa (15,8%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,4. Melihat hasil tes pada siklus II

ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Belajar Mendeskripsikan telah mencapai ketuntasan belajar.

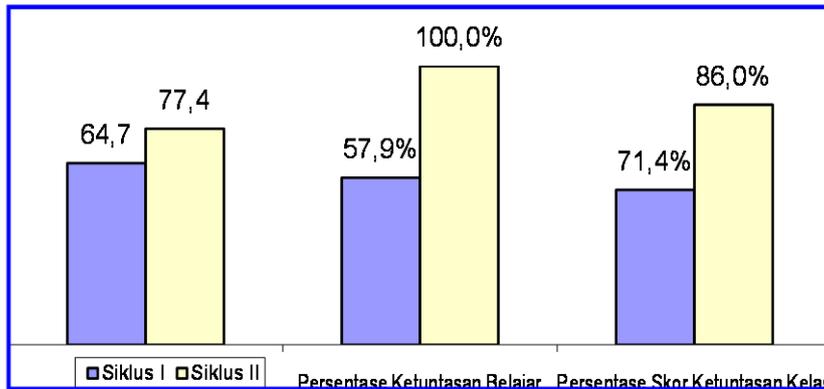
Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar Bahasa Indonesia siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Peningkatan hasil nilai belajar Bahasa Indonesia siswa setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	19	19
2	Nilai Rata-Rata	64,7	77,4
3	Nilai tertinggi	70	90
4	Nilai terendah	50	70
5	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	57,1%	100%
6	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	71,4%	86,0%

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk Bahasa Indonesia di UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar siswa

dan ketuntasan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini:



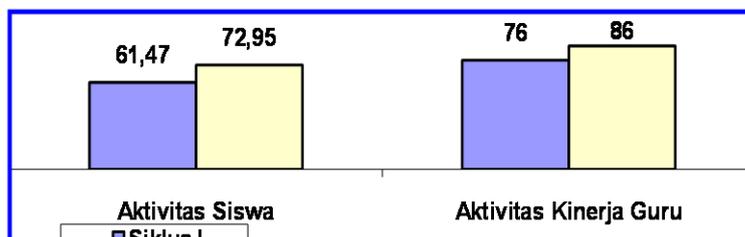
Gambar 6. Grafik peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tiap siklus

Untuk Peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	19	19	19	19
2	Nilai Rata-Rata	61,47	72,95	76	86

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 7. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap siklus

KESIMPULAN

1. Ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi Belajar Mendeskripsikan di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 57,9% dan skor nilai ketuntasan kelas 71,4% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 70. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 86,0% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 42,1% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 14,5%.
2. Ada peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran *Jigsaw* di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,47%, sedangkan pada siklus II sebesar 72,95%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,47%.

3. Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Jigsaw* di Kelas VII UPTD. SMP Negeri 2 Ulu Pungkut Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

REFERENSI

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.

Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *psikologi belajar*. Rineksa Putra.

Felder, Richad M. 1994. *Cooperative Learning In The Technical Corse, (online)*, (Pc\I\My% Document\Coop % 20 Report.

Hadi, Sutrisno. 1982. *metodologi research, jilid I*.yogyakarta: yp. Fak. Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih. 2021, *Bahasa Indonesia Untuk Kelas VII Edisi Revisi*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan --. Jakarta: